

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
IMPOR KEDELAI DI INDONESIA (2005-2019)**



**Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

RISKIA DANIS NURAINI

B300160164

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
KEDELAI DI INDONESIA (2005-2019)**

PUBLIKASI ILMIAH

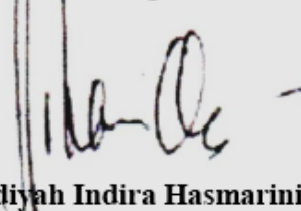
Oleh :

RISKIA DANIS NURAINI

B300160164

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing Utama



Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini., MSi

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
KEDELAI DI INDONESIA (2005-2019)**

Oleh :

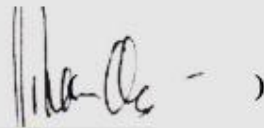
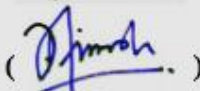
RISKIA DANIS NURAINI

B300160164



Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari, Senin 15 November 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Siti Fatimah Nurhayati, SE., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Sitti Retno Faridatussalam
(Anggota II Dewan Penguji)


**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Samsudin, MM.)
NIDN.017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepeuhnya.

Surakarta, 15 November 2021

Yang menyatakan



Riskia Daulis Nuraini

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIA (2005-2019)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan perkapita, nilai tukar, harga kedelai, dan konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 2005-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengambil data sekunder dan alat analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Sedangkan nilai tukar, harga kedelai, dan konsumsi kedelai tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

Kata Kunci : impor, pendapatan perkapita, nilai tukar, harga kedelai, konsumsi kedelai.

Abstract

This study aims to determine the effect of per capita income variable, exchange rate, soybean prices, and soybean consumption on soybean imports in Indonesia in 2005-2019. This type of research is quantitative research by taking secondary data and the analytical tool used is multiple linear regression model with OLS (*Ordinary Least Square*) method. Based on the result of the analysis, it is known that per capita income has a significant positive effect on soybean imports in Indonesia. Meanwhile, the exchange rate, soybean price, and soybean consumption have no significant effect on soybean imports in Indonesia.

Keywords : imports, per capita income, exchange rate, soybean prices, soybean consumption.

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, pertanian di Indonesia merupakan sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertanian juga memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pertanian memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan arti sempit. Pertanian dalam arti sempit merupakan usaha pertanian keluarga dimana di produksi bahan makanan utamanya, sedangkan pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. (Putri, Anindya Novia 2015)

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan dan merupakan sumber utama protein dan minyak nabati utama dunia. Kedelai merupakan tanaman pangan utama strategi terpenting setelah padi dan jagung. Begitu besarnya kontribusi kedelai dalam bertambahnya populasi penduduk, peningkatan pendapatan perkapita, kesadaran masyarakat akan gizi makanan. Peningkatan kebutuhan akan kedelai dapat dikaitkan dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap tahu dan tempe, serta untuk pasokan industri kecap (Mursidah, 2005)

Permintaan kedelai terus naik akibat tingginya kebutuhan, namun di sisi lain produksi kedelai Indonesia cenderung turun sehingga permintaan kedelai disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat, serta perubahan selera (Zakiah, 2011). Dibawah ini adalah tabel yang memperlihatkan impor kedelai Indonesia.

Tabel 1. Impor Kedelai Indonesia

Tahun	Besar Impor (Ton)
2017	7.068.121
2018	7.407.520
2019	7.153.904

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data dari BPS Indonesia tabel 1.1 diketahui bahwa impor kedelai sejak tahun 2017 sampai 2019 tidak terlalu banyak mengalami penurunan dan kenaikan impor. Pada tahun 2017 tingkat impor kedelai sebesar 7.068.121 Ton, sedangkan untuk tahun 2018 besaran impor kedelai mengalami kenaikan menjadi 7.407.520 Ton atau mengalami peningkatan sebesar 339.399 Ton. Tahun 2019 nilai impor kedelai malah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7.153.904 Ton atau turun sebesar 253.616 Ton. Kenaikan dan penurunan tingkat impor kedelai ini nanti dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti : 1. Tingkat pendapatan perkapita, 2. Tingkat konsumsi kedelai setiap tahun, dan 3. Harga kedelai setiap tahun.

Kebutuhan kedelai impor dunia pun mayoritas dipasok oleh Amerika Serikat (AS) negara Amerika Latin, seperti Brazil dan Argentina. Hal ini

mengakibatkan Indonesia sebagai salah satu negara importir terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Publikasi Statistik Indonesia, Amerika Serikat, Kanada, Argentina, dan Malaysia menjadi negara pengeksport kedelai terbesar untuk Indonesia yang konsisten mengeksport kedelai ke Indonesia. Volume impor kedelai terbesar berasal dari negara Amerika Serikat (USA) yang memiliki rata-rata pangsa impor kedelai di Indonesia lebih dari 90 persen pertahun. Masalah perkedelaaian nasional adalah adanya ketergantungan Indonesia dengan negara lain dalam pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Adanya ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi kedelai nasional mengakibatkan adanya defisit impor masih tetap tinggi (Aldillah, 2013).

Tabel 2. Pendapatan Perkapita (US\$)

Tahun	Pendapatan Perkapita
2016	3.968,02
2017	4.120,44
2018	4.284,76
2019	4.450,64

Sumber : World Bank

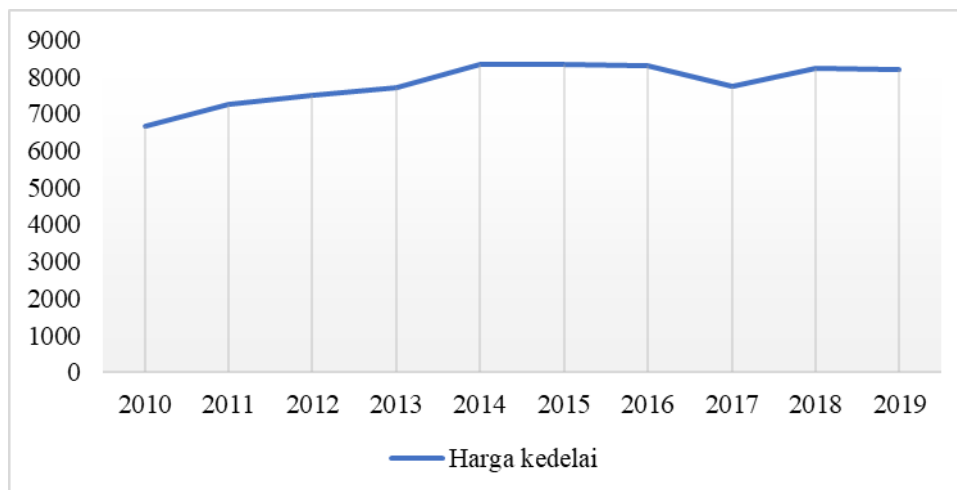
Tingginya impor kedelai salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendapatan perkapita, dengan meningkatnya pendapatan perkapita nilai beli pada masyarakat juga akan meningkat. Tingginya impor kedelai yang meningkat setiap tahunnya juga disebabkan oleh pendapatan perkapita penduduk Indonesia yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Meningkatnya pendapatan perkapita setiap tahun ini dapat dilihat dari tabel 1.2 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 pendapatan perkapita sebesar 3.968,02 tahun 2017 sebesar 4.120,44 tahun 2018 sebesar 4.284,76 dan tahun 2019 sebesar 4.450,64. Sejak tahun 2016-2019 pendapatan perkapita selalu mengalami kenaikan, dari kenaikan pendapatan perkapita inilah yang akhirnya membuat daya beli masyarakat meningkat dan membuat nilai impor kedelai pun ikut naik setiap tahunnya.

Tabel 3. Konsumsi Kedelai Nasional (Kg)

Tahun	Konsumsi Kedelai (Kg)
2016	7,48
2017	7,82
2018	7,75
2019	7,38

Sumber: Badan Pusat Statistik

Selain faktor pendapatan perkapita, tingkat konsumsi kedelai nasional pertahun juga mempengaruhi besarnya jumlah impor kedelai. Sesuai tabel 1.3 mengenai konsumsi nasional dari tahun 2015-2019 yang besumber dari Publikasi Statistik Indonesia, dipaparkan jenis besaran konsumsi kedelai nasional. Dari tabel 1.3 diketahui bahwa konsumsi kedelai dari tahun 2015-2019 rata-rata sebesar 7,60 kg pertahun. Tingkat konsumsi kedelai terbesar ada pada tahun 2016 dengan konsumsi sebanyak 7,82 Kg. untuk tingkat konsumsi terendah dari tahun 2015-2019 terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,38 Kg. Besarnya jumlah konsumsi kedelai pertahun yang tidak sama yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah impor pertahunnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Grafik Harga Kedelai (Rp/Kapita/Kg)

Besaran konsumsi kedelai yang sudah dipaparkan diatas dapat berdampak pada harga kedelai tahun 2010-2019. Pada tahun 2010-2015 nilai harga kedelai cenderung mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2017 cenderung mengalami

penurunan harga menjadi Rp. 8.284/kilogram. Pada tahun 2019 harga kedelai turun menjadi Rp. 8.207/kilogram dari tahun 2018 sebesar Rp. 8.248/kilogram. Dari tahun 2010-2019 harga kedelai terendah berapa pada tahun 2010 sebesar Rp. 6.664 dan harga tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 8.326.

Selain dipengaruhi oleh harga, konsumsi, dan pendapatan perkapita, impor bahan makanan juga dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan menyebabkan minat eksportir untuk mengekspor bahan makanan meningkat karena nilai tukar rupiah semakin melemah sehingga mengakibatkan keuntungan pada eksportir (jumlah impor makanan yang masuk di Indonesia akan meningkat) dan sebaliknya (Hairani, 2014). Pendapatan perkapita, harga kedelai nasional, konsumsi dan nilai tukar adalah beberapa faktor yang diduga mempengaruhi impor kedelai di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis dan memfokuskan pada pengaruh pendapatan perkapita, pengaruh konsumsi, pengaruh harga dan pengaruh kurs rupiah terhadap impor kedelai di Indonesia.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasi oleh instansi tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data *time series* atau data runtut waktu, yaitu mulai tahun 2005-2019. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF, model terestimasi mengalami masalah multikolinieritas ketika *VIF* variable independennya ada yang memiliki nilai > 10 . Adapun hasil uji multikolinieritas tersaji pada Tabel 4

Tabel 4. Nilai VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
<i>PP</i>	14.17624	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
<i>KURS</i>	5.460136	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
<i>HK</i>	14.05169	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
<i>KN</i>	3.504813	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Normalitas residual model terestimasi akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual model terestimasi normal; dan H_A -nya distribusi residual model terestimasi tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari Tabel 4 terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0.576957 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Simpulan, distribusi residual model terestimasi normal.

Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi. H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Dari Tabel 4, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0.5615 ($> 0,10$), jadi H_0 diterima. Kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Dari tabel 4 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0.5267 ($> 0,10$), jadi H_0 diterima. Simpulan, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi.

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi model terestimasi tepat atau linier; sementara H_A -nya spesifikasi model terestimasi tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

Nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset dari Tabel 4 terlihat memiliki nilai sebesar 0.0642 ($>0,05$); jadi H_0 diterima. Simpulan, spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

Model terestimasi eksis apabila seluruh variabel independennya secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi model terestimasi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model terestimasi memakai uji F. Dalam penelitian ini, karena variabel independen model terestimasi ada empat, maka formulasi hipotesis ujinya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model terestimasi tidak eksis; $H_A : \beta_1 \neq 0 \vee \beta_2 \neq 0 \vee \beta_3 \neq 0 \vee \beta_4 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model terestimasi eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 4 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada model terestimasi memiliki nilai 0,0000, yang berarti $< 0,01$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari Tabel 4 terlihat nilai R^2 sebesar 0,9089, artinya 90,89 % variasi variabel impor (IMP) dapat dijelaskan oleh variabel pendapatam per kapita (PP), nilai tukar ($KURS$), harga kedelai (HK), dan variabel konsumsi kedelai (KN). Sisanya, 9,11%, dipengaruhi oleh variabel – variabel atau faktor – faktor lain yang tidak dapat dalam model terestimasi.

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A -nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengaruh Independen

Variabel	sig. t	Kriteria	Kesimpulan
<i>PP</i>	0,0952	$\leq 0,10$	Berpengaruh signifikan ada $\alpha = 0,10$
<i>KURS</i>	0,2725	$> 0,10$	Tidak berpengaruh signifikan
<i>HK</i>	0,8465	$> 0,10$	Tidak berpengaruh signifikan
<i>KN</i>	0,8537	$> 0,10$	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Tabel 5

Dari uji validitas pengaruh di muka, variabel yang terbukti berpengaruh terhadap Impor kedelai di Indonesia tahun 2005-2019 adalah Pendapatan Per Kapita (PP), sementara variabel Nilai Tukar (KURS), Harga Kedelai (HK), dan Konsumsi Nasional (KN) tidak berpengaruh terhadap Impor kedelai di Indonesia tahun 2005-2019.

Variabel Pendapatan Per Kapita memiliki koefisien sebesar 2836,053. Pendapatan per kapita memiliki pola pengaruh linier-linier terhadap Impor Kedelai di Indonesia. Artinya apabila pendapatan perkapita meningkat sebesar 1 US\$ maka impor kedelai akan turun sebesar 2836,053 ton. Sebaliknya apabila pendapatan per kapita turun 1 persen maka Pendapatan Per Kapita akan naik sebesar 2836,053 ton.

Dari uji validitas dimuka terlihat variabel yang berpengaruh terhadap Impor Kedelai di Indonesia tahun 2005-2019 adalah Pendapatan Per Kapita (*PP*). Sementara variabel Nilai Tukar (*KURS*), Harga Kedelai (*HK*), dan Konsumsi Nasional (*KN*) tidak berpengaruh terhadap Impor Kedelai di Indonesia tahun 2005-2019.

Dalam penelitian ini menjelaskan variabel Pendapatan Per Kapita berpengaruh terhadap Impor Kedelai di Indonesia. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala, I.M., Suryadi dan Adhiana (2020) tentang “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan kedelai di Provinsi Sumatera Utara”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Pendapatan Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan kedelai di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan konsumen sangat berpengaruh terhadap daya beli konsumen, jika terjadi perubahan dalam pendapatan maka akan menimbulkan perubahan dalam mengkonsumsi berbagai jenis barang terutama bahan makanan, apabila pendapatan naik maka konsumsi akan meningkat terhadap makanan, salah satunya adalah kedelai yang dapat diolah menjadi bahan makanan seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai serta olahan lainnya yang banyak diminati.

Berdasarkan hasil penelitian di muka variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Impor Kedelai di Indonesia. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rachmanti, Riyadi, Suharmanto (2016) tentang “Pengaruh inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai di Jawa Tengah 2001-2013”.

Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor kedelai di Jawa Tengah. Hal ini disebabkan jika terjadi kenaikan atau penurunan kurs maka impor kedelai tidak akan berpengaruh pada perubahan kurs tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian variabel harga kedelai tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Yunitasari & Mary Prihtanti (2019) tentang “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor di Pulau Jawa”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa harga kedelai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor kedelai di Pulau Jawa.

Hasil bahwa harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor kedelai dalam hal ini meskipun harga kedelainya rendah namun faktor selera

mempengaruhi tingkat permintaan kedelai dengan pertimbangan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas (Yesi Yunitasari & Mary Prihtanti, 2019). Naik atau tidaknya harga kedelai domestik tidak akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya volume impor kedelai. Harga dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan permintaan suatu komoditas. Sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa apabila harga naik maka permintaan suatu komoditas dapat menurun, namun harga produk sendiri berkaitan dengan selera masyarakat dan juga distribusi pendapatan rumah tangga (Lipsey, 1995)

Berdasarkan hasil penelitian variabel konsumsi kedelai tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdoh (2019) tentang “Pengaruh Konsumsi, Produksi Kedelai dan cadangan Devisa Terhadap Impor di Indonesia Tahun 2000-2016”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa konsumsi kedelai tidak berpengaruh signifikan terhadap impor di Indonesia.

Hal tersebut karena tingkat konsumsi kedelai yang dilakukan oleh masyarakat bukan menjadi faktor utama pemerintah melakukan impor kedelai. Karena memang seberapa besar konsumsi masyarakat baik terjadi peningkatan ataupun penurunan, pemerintah akan melakukan impor. Selain itu intervensi pemerintah yang membatasi impor kedelai meskipun konsumsi dan permintaan kedelai semakin tinggi mengakibatkan tidak berpengaruhnya tingkat konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia (Mahdoh, 2019).

4. PENUTUP

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pendapatan perkapita, nilai tukar, harga kedelai, konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 2005-2019 dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian data time series menggunakan estimasi regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut benar-benar model *Ordinary Least Square* (OLS).

Dari hasil uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa uji multikolonieritas yang dipakai adalah uji VIF, variabel pendapatan perkapita, harga kedelai terdapat masalah multikolonieritas dalam model, sedangkan variabel nilai tukar, konsumsi kedelai tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model, pada uji normalitas residual distribusi u_t normal, untuk uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, untuk uji heterokedastisitas tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model, pada uji spesifikasi model adalah model yang dipakai tepat atau linier.

Variabel pendapatan perkapita, nilai tukar, harga kedelai, konsumsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Impor Kedelai di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa signifikansi empirik statistik F menunjukkan model yang dipakai dalam penelitian ini benar atau model eksis.

Berdasarkan uji-t yang dilakukan pada impor daging sapi Indonesia, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar, harga kedelai, dan konsumsi kedelai tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia. Sedangkan variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldillah, Rizma (2015). Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol 8 No 1.
- Anggasari, Popy (2008) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai Indonesia
- Badan Pusat Statistik (BPS – Statistic Indonesia). (n.d). Retrieved from <http://www.bps.go.id>.
- Boediono, 1999:81, Teori Pertumbuhan Ekonomi, seri Sinopsis. Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Cordon, W. Max, “Too Sensational On the Choice of Exchange Rate Regimes”. MIT Press, 2002.
- Damardjati, D.S., Marwoto, D.K.S. Swastika, D.M. Arsyad, dan Y. Hilman. 2005. Prospek dan arah pengembangan agribisnis kedelai, Badan Litbang Pertanian Departemen Pertanian, Jakarta.

- Feryanto, (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai Indonesia Periode 1984-2013.
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan : Sumarno Zain Jakarta : Erlangga.
- Hairani RI, Joni MM, Jani J. (2014). Analisis Trend Produksi dan Impor Gula serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula Indonesia. *PERTANIAN*. 4(4): 77-85.
- Harahap, Muhammad Abdu (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai di Provinsi Sumatera Utara.
- H.S. Suprpto, (2001). *Bertanam Kedelai*. Cetakan Kedua Puluh. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.
- Iswandari, Diah Ayu (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1977-2015.
- Lee, Hyun-Hoon and Park, Cyn-Young. International Transmission of Food Prices and Volatilities: A Panel Analysis. ADB Economics Working Paper Series No. 373. September 2013. Asian Development Bank Manila.
- Mahdoh (2019), Pengaruh Konsumsi Produksi Kedelai dan Cadangan Devisa Terhadap Impor di Indonesia Tahun 2000-2016.
- Mursidah, (2005). Perkembangan Produksi Kedelai Nasional dan Upaya Pengembangannya di Provinsi Kalimantan Timur. Kalimantan
- Nababan, setia s. (2013). Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi Pns dan Dosen dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. ISSN 2303-1174, 1(4), 2130-2141.
- Nuryadin, Didi, Rini Dwi Astuti & Ardito Bhinadi. (2016). Mekanisme Transmisi Harga Internasional Dalam Rangka Penetapan Kebijakan Harga Oleh Pemerintah Terhadap Beberapa Komoditas Hasil Pertanian Tertentu. Vol 17, Nomor 1
- Nopriyandi, Haryadi (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
- Oluwarotimi Odeh, Hanawa, and Hikaru, 2003. The Impact of Market Power and Exchange Rates on Prices of European Union Soybean Imports. *Journal Departement of Agricultural Economic*. Vol 1 No. 5 : 147-167

- PakPahan, Asima Ronitua Samosir, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia EDAJ 1(2).
- Partadireja. Ace. 1990. Pengantar Ekonomika, Yogyakarta: BPFE.
- Permadi, Galih Satria, (2015). Analisis Permintaan Impor Kedelai Indonesia
- Putri, Anindya Novia (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1981-2011. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putri anindya Novia (2015) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia
- Purnamawati, Astuti, 2013. Dasar-Dasar Ekspor Impor. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Riyadi, Aulia Rachmanti, Suharmanto (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai di Jawa Tengah 2001-2013.
- Salman & Wita Mutia Rahma (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia.
- Salsybillah, Malyda Husna (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Periode 2000:01-2009:4 : Media Ekonomi
- Salvatore, D. 1997. Ekonomi Internasional Edisi Kelima. Penerbit Erlangga Jakarta
- Salvator, D. (2014). Ekonomi Internasional. Salemba Empat : Jakarta.
- Sari Et Al (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia
- Sari, Putri Meliza , dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia.
- Segala, I.M, Suryadi dan Adhoana (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kedelai di Provinsi Sumatera Utara.
- Simorangkir, S., & Suseno (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Seri Kebanksentralan, Mei 2004.
- Sukirno, S (2002). Makro Ekonomi , Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

- Sukirno, Sadono, 2004, Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2011. Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga Jakarta. PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Susilo, Andi. (2008) Buku Pintar Ekspor Impor, Trans Media Pustaka.
- Syamsurizal, Tan. (1990). Esensi Ekonomi Internasional, Ghalia, Jakarta
- Tandjung, Marolop. 2011. Aspek dan Prosedur Ekspor – Impor. Jalarta: Salemba Empat
- Tristanto, Arisman, A., & Fajriana, I (2013). Pengaruh Jumlah Industri, PDRB Dab Pendapatan perkapita Penerima Pajak Reklame Sebagai Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang. Jurnal Ekonomi, x
- Utomo, Y.P. (2015). Eksplorasi Data & Analisis Regresi dengan SPSS. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- William. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi, (Terjemahan Winardi). Bandung.
- World Bank. (n.d). Retrieved from <https://www.worldbank.org>.
- Yulianti, Desyana, 2012. The Influence Of Macroeconomics Indicator To Import Rice In Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Institut Perbanas.
- Yoga, Aditya Bangga (2013). Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai DAlam Negeri Harga Kedelai Dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia.
- Yunitasari, Yesi., Prihtanti, Mary (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor di Pulau Jawa.
- Zakiah. 2011. Dampak Impor Terhadap Produksi Kedelai Nasional. Jrrnal Agrisep, vol. 12, no 1, pp.1-10.